

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA DI MUASASAH ASSAQOFAH AL-ISLAMIAH POMBING, PATANI SELATAN, THAILAND

Subhee Salaeh, H.M.Misbah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: Subheeclassic@gmail.com, misbah@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character through religion-based extracurricular activities at Muasasah Assaqofah Al-Islamiah Pombing, Southern Thailand. Using a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that PAI teachers serve as mentors, motivators, facilitators, and role models. Activities such as sermon training, Quranic sessions, and teaching in TADIKA significantly enhance students' discipline, responsibility, and social awareness. This study confirms the crucial role of teacher involvement in character education and shows that religion-based extracurricular activities contribute effectively to forming Islamic character.

Keywords: Islamic Education; Teacher Role; Character Education; Extracurricular; Southern Thailand

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah Pombing, Patani Selatan, Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembina, motivator, fasilitator, dan teladan. Kegiatan seperti latihan khutbah, pengajian, dan pelatihan mengajar di TADIKA berkontribusi besar terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam pendidikan karakter serta menunjukkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dalam membentuk karakter Islami.

Kata kunci: Pendidikan Islam; Peran Guru; Pendidikan Karakter; Ekstrakurikuler; Patani Selatan

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan untuk membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian dan moral peserta didik. Dalam konteks global yang terus berubah, tantangan dalam membina karakter siswa semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan arus informasi sering kali mendorong peserta didik pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip Islam (Hasanah, 2022).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Namun demikian, pembelajaran di dalam kelas sering kali belum cukup efektif jika tidak didukung dengan kegiatan non-formal yang aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama menjadi alternatif strategis untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa di luar jam pelajaran (Basri & Zulkarnain, 2021).

Di antara kegiatan yang umum dilaksanakan adalah pelatihan khutbah, kaligrafi Islam, pembinaan ceramah (sarahan), dan pengajaran anak-anak di lembaga dasar seperti TADIK. Kegiatan ini bukan hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan keagamaan, tetapi juga membentuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial (Lubis, 2023).

Studi ini dilaksanakan di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah Pombing, Patani Selatan, Thailand, sebuah lembaga pendidikan Islam yang secara aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Lembaga ini merupakan bagian dari komunitas Melayu Patani yang memiliki komitmen tinggi dalam menjaga nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, dengan fokus pada bentuk peran guru dan dampaknya terhadap perkembangan karakter Peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah, Pombing, Patani Selatan, Thailand.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Muasasah Assaqofah Al-Islamiah yang merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas Melayu Patani. Subjek penelitian meliputi guru-guru PAI dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti khutbah, sarahan, kaligrafi, dan pengajaran di TADIK.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu:

Wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik terkait keterlibatan dan persepsi mereka terhadap kegiatan.

Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lingkungan pesantren dan luar kelas.

Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, jadwal, foto, dan arsip terkait program ekstrakurikuler.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi data, yaitu proses memilah, merangkum, dan memfokuskan data mentah. Penyajian data, dalam bentuk narasi dan deskripsi tematik. Penarikan kesimpulan, dilakukan melalui verifikasi silang dari temuan untuk memperoleh makna mendalam dan keterkaitan antardata.

4. Uji Keabsahan Data

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi (Creswell, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah Pombing, Patani Selatan, Thailand memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Peran ini tercermin dalam lima fungsi utama:

1. Guru sebagai Demonstrator

Guru memberikan keteladanan dalam praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, latihan khutbah, dan pembacaan Al-Qur'an. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung belajar melalui contoh nyata dari lingkungan sekitar (Junaidi & Anshari, 2021).

2. Guru sebagai Pengelola

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, guru PAI bertindak sebagai perencana dan pelaksana. Mereka menyusun jadwal, menetapkan materi, serta memastikan kegiatan berjalan terstruktur. Kegiatan yang dikelola meliputi khutbah, sarahan, kaligrafi Islam, dan pengajaran anak-anak di TADIKA (Basri & Zulkarnain, 2021).

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar seperti kitab klasik, modul ceramah, dan praktik dakwah. Guru juga menyediakan ruang dialog dan diskusi, mendorong siswa untuk aktif dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam (Hasanah, 2022).

4. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai penyemangat ditunjukkan dalam memberi dukungan moral, nasihat, dan penguatan spiritual. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat kepercayaan diri mereka (Lubis, 2023).

5. Guru sebagai Mentor

Guru memberikan bimbingan secara personal dan kelompok. Dalam kegiatan pengajaran di TADIKA, guru membina siswa agar mampu menjadi pengajar dan teladan bagi anak-anak, sekaligus membentuk kepemimpinan Islami.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di antaranya:

- Latihan khutbah dan sarahan meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian, dan kepemimpinan.
- Kaligrafi Islam menumbuhkan ketelitian, estetika Islami, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- Pengajaran di TADIKA melatih tanggung jawab, kesabaran, dan sikap sosial terhadap masyarakat.

Guru PAI di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah memainkan beberapa peran kunci dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai pembina dan teladan, guru menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi berbagai pelatihan seperti khutbah Jumat, pelatihan pidato (sarahan), kaligrafi, dan pengajaran di TADIKA. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara nyata.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati sosial, dan religiusitas pada siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahfudhillah (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan non-akademik berbasis nilai mampu membentuk karakter positif peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjang oleh konsistensi guru PAI dalam membimbing siswa secara personal dan kolektif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama di Muasasah Assaqofah Al-Islamiah, Pombing, Patani Selatan, Thailand.

Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI memegang peran strategis dalam proses pembentukan karakter siswa, yang terwujud dalam lima dimensi utama:

1. Sebagai Demonstrator

Guru PAI memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan. Sikap, tutur kata, dan perilaku guru menjadi model bagi peserta didik untuk diteladani, terutama dalam hal kesopanan, keikhlasan, kedisiplinan, dan religiusitas.

2. Sebagai Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti pelatihan khutbah Jumat, ceramah (sarahan), pelatihan kaligrafi, dan kegiatan mengajar anak-anak di TADIKA. Hal ini memastikan kegiatan berlangsung dengan terarah dan berorientasi karakter.

3. Sebagai Fasilitator dan Mediator

Guru PAI menjembatani peserta didik dengan berbagai sumber belajar, baik berupa bahan ajar, tokoh agama, maupun pengalaman langsung dalam masyarakat. Peran ini mendukung tumbuhnya sikap belajar aktif dan kesadaran nilai-nilai Islami.

4. Sebagai Motivator

Guru terus mendorong dan membangkitkan semangat siswa agar aktif, percaya diri, dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan. Hal ini penting untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan keberanian tampil di depan umum.

5. Sebagai Mentor

Guru melakukan pendampingan dan pembinaan karakter secara konsisten, baik melalui pendekatan personal maupun kelompok, sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan diarahkan dengan benar.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama terhadap karakter peserta didik terbukti nyata, antara lain:

- Meningkatkan disiplin dalam beribadah dan belajar;
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial;
- Memperkuat kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan;
- Mengokohkan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

Bibliografi

1. Alim, M. (2020). *The Role of Islamic Education Teachers in Character Building Through Extracurricular Activities*. *International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 113–127.
2. Basri, H., & Zulkarnain, A. (2021). *Religious-Based Extracurricular and Its Impact on Students' Religious Attitudes*. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(1), 45–60.
3. Dzakiyah, N., & Fauzi, I. (2019). *Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 131–143.
4. Fattah, M. A. (2020). *Building Student Character through Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools*. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 88–102.
5. Hakim, L. N. (2023). *Integration of Character Education and Religious Culture in Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55–70.
6. Hasanah, U. (2022). *Islamic Education and Character Formation in the Digital Age*. *Al-Hikmah Journal of Education*, 10(3), 201–214.
7. Junaidi, R., & Anshari, M. (2021). *Peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128.
8. Karim, S., & Rohman, T. (2019). *Religious Extracurriculars and Student Behavior in Islamic Schools*. *Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 77–90.
9. Khotimah, S. (2020). *Model Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 23–36.
10. Lubis, M. (2023). *PAI teacher as a motivator in religious extracurricular activities*. *Journal of Character Education*, 11(1), 90–102.
11. Musa, A., & Salamah, R. (2021). *Islamic Education Teachers' Role in Forming Akhlaq al-Karimah*. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 33–45.

12. Nurdin, S. (2024). *Extracurricular-based religious moderation in Southern Thailand Islamic Schools*. *Southeast Asian Education Journal*, 3(1), 67–80.
13. Rahmawati, T. (2020). *Guru PAI dan karakter siswa: studi kasus kegiatan TPA dan pesantren kilat*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 5(3), 159–172.
14. Santosa, D. (2019). *The effectiveness of religious extracurricular activities on student discipline*. *Educational Development Journal*, 2(2), 104–118.
15. Wulandari, F. (2023). *Religious Character Education in Islamic Boarding School Through Extracurricular Activities*. *Indonesian Journal of Moral and Religious Education*, 7(2), 122–135.